

BAB IV

PESAN-PESAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LIRIK LAGU-LAGU RELIGI KARYA GROUP BAND UNGU

A. Pesan-pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu “Syurgamu”.

Lagu yang berjudul “syurgamu” merupakan lagu pertama dari Album religi yang dirilis tahun 2006. Album ini dibuat untuk menyambut Ramadhan dan untuk pertama kalinya ungu band membuat album religi yang mana di dalamnya terdapat 5 lagu diantaranya “syurgamu, andai kau tahu, selamat lebaran, dosa dan shalawat”¹.

Lagu “syurgamu” memperoleh berbagai penghargaan, diantaranya Platinum Awards, Inspiring Awards dan lain-lain². Selain musiknya yang slow, lirik-lirik dalam lagu ini juga begitu menyentuh dan mudah dipahami maksudnya.

Di bait-bait syair pengantar lagu ini, berisikan tentang muhasabah berupa pengakuan terhadap kelemahan diri seorang hamba dan pengakuan terhadap dosa-dosa karena merasa bahwa dirinya banyak melalaikan hak-hak Allah Swt. Coba kita perhatikan syairnya :

Segala yang ada dalam hidupku (1)

Kusadari semua milikmu (2)

Ku hanya hambamu yang berlumur dosa (3)

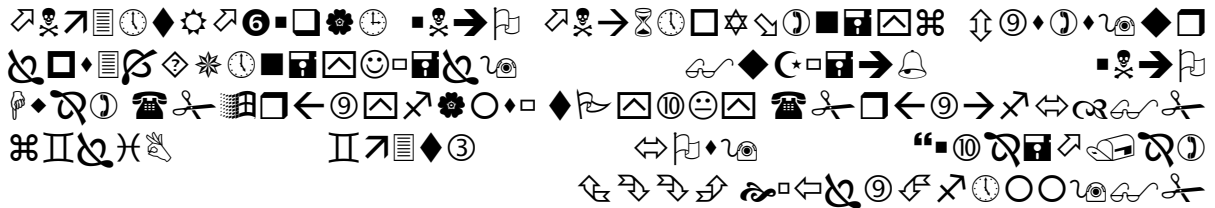
Di bait syair kalimat (1) dan (2) berisikan pengakuan bahwa segala yang ada di dalam kehidupan manusia hanyalah milik Allah Swt itu dikarenakan manusia ada karena diciptakan oleh Allah Swt.

¹ Lutfi Taufik, *Ungu Official Book of Penguasa Hati*, (Jakarta : PT. Kawan Pustaka, 2009), cet ke-I, h. 33

² *Ibid*, h. 37

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt merupakan hakikat atau intisari terdalam dari wujud dirinya. Hakikat itu merupakan hakikat yang pertama dan utama, karena tanpa diciptakan manusia tidak ada dimuka bumi ini³. Selain itu manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan Allah dibanding makhluk lain.

Kemudian di dalam firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 11 dijelaskan :



Dari firman Allah dalam surat Al-A'raf (11) menjelaskan bahwa Nabi Adam adalah manusia pertama diciptakan secara langsung tanpa perantara seorang ayah dan ibu⁴. Disini juga dijelaskan bahwa Allah memerintahkan malaikat sujud kepada Nabi Adam akan tetapi ada seorang malaikat yang tidak sujud yaitu “iblis”, sejak saat itu iblis dilaknat oleh Allah Swt, sehingga ia dendam dengan Nabi Adam dan keturunan Adam.

Sejak kejadian itu iblis selalu berusaha menjerumuskan manusia kearah kenistaan dengan berbuat dosa berupa menggiring manusia. Melanggar larangan Allah dan meninggalkan perintah-perintah Allah, sehingga manusia yang memiliki kelemahan iman akan terjerumus kepada perbuatan dosa, hanya manusia-manusia yang mengakui segala dosa dan bertaubatlah yang beruntung. Di dalam bait syair kalimat (3) berisikan tentang kesadaran seorang hamba akan pengawasan Allah Swt yang pada akhirnya mengakui bahwa telah banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang melahirkan dosa, pengakuan inilah yang disebut muhasabah yang nantinya dapat mendorong kearah taubat, karena ada lima dimensi tobat yaitu :

³Hadari Nawawi, *Hakikat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), cet ke-I, h. 80

⁴ *Ibid*, h. 34-35

1. Menyadari kesalahan
2. Menyesali kesalahan
3. Memohon ampun kepada Allah Swt
4. Berjanji tidak akan mengulanginya
5. Menutupi kesalahan masalah dengan amal⁵.

Dengan bertaubat maka Insyaallah Allah Swt akan mengampuni dosa-dosa hambanya sesuai firman Allah QS.Thaha :82



Akan tetapi yang dimaksud ayat ini adalah taubatan nasuha yang diiringi dengan keimanan dan amal shaleh, karena kebaikan yang dilakukan setelah bertaubat akan menghapuskan keburukan masa lalu, dan seseorang tidak akan bisa bertaubat tanpa bermuhasabah lebih dahulu terhadap dosa-dosanya dalam artian mengevaluasi diri terhadap tingkah laku untuk menyadari seberapa banyak dosa yang sudah dilakukan.

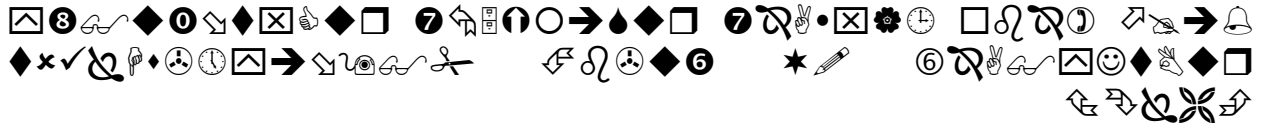
Selanjutnya pada syair isi di dalam lagu ini berbunyi:

Tunjukkan aku jalan lurus-Mu,
Untuk menggapai syurga-Mu,
Terangiku dalam setiap langkah hidupku.

Lirik tersebut berisikan tentang pengharapan diberi petunjuk oleh Tuhan agar dapat menggapai syurga di akhirat kelak, dan pengharapan itu diikuti dengan pengakuan bahwa Allah lah Tuhan satu-satunya yang dapat memberi petunjuk dan Dialah Allah yang maha besar tempat kita memohon keridhaan dan ampunan, hanya kepada Allah kita serahkan

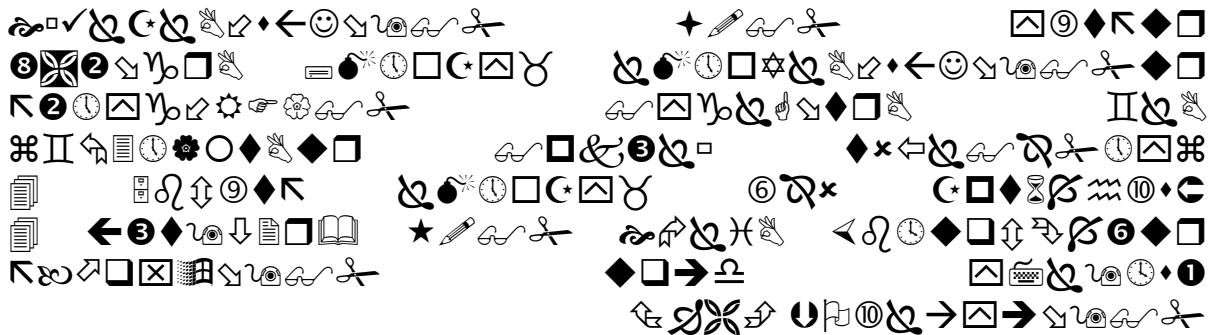
⁵Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc. M.A., *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 2006), cet ke VIII, h. 61-62

segala amal dan ibadah kita, baik shalat, hidup dan mati hanya milik Allah Swt sesuai firmanNya dalam QS.Al-An'am ayat 162



Kalau segala amal ibadah baik shalat, puasa, berzakat, berhaji semua kita lakukan semata-mata karena Allah tanpa mengharapkan yang lainnya tentu Allah Swt akan meridhai kita, dan apabila kita berhasil meraih Ridha Allah Swt tentu kita akan meraih syurganya Allah Swt dan keridhaan Allah jauh lebih besar daripada syurga dan kenikmatan di dalamnya, karena ridha Allah adalah sifat Allah sedangkan syurga adalah makhluk Allah dan sifat Allah jelas jauh lebih besar dari semua makhluknya⁶.

Firman Allah QS. At-Taubah : 72



Berdasarkan uraian di atas ada beberapa pesan nilai Pendidikan Islam dalam lirik-lirik lagu “syurgamu” diantaranya :

⁶Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, Silsilah ‘Amalul Qalbu diterjemahkan oleh Bahrun Abubakar Ihzan Zubaidi dengan judul : *Silsilah Amalan Hati*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2006), cet ke-X, h. 331

- a). Muhasabah terhadap kelemahan diri kita, bahwa segala yang ada di dalam kehidupan ini semua hanya milik Allah dan dalam kekuasaan Allah sedang manusia tidak ada daya dan upaya.
- b). Muhasabah terhadap diri kita, hamba yang banyak mempunyai dosa karena banyak melanggar perintah Allah dan mengerjakan segala larangan-Nya.
- c). Pengharapan agar selalu diberi petunjuk oleh Allah Swt berupa hidayah untuk menuju jalan ke syurga.
- d). Menyadari terhadap keesaan Allah Swt sebagai tempat satu-satunya untuk memohon keridhaan dan ampunan-Nya.

B. Pesan-pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu “Andai Ku Tau”

Lagu “Andai Ku Tau” merupakan singel kedua dari album bertajuk Syurgamu yang dirilis tahun 2006. lagu ini juga menjadi soundtrack film “Ayat-Ayat Cinta” yang merupakan film yang diambil dari Novel Habiburahman al-Sirazy, yang dirilis pada tahun 2007. Lagu “Andai Ku Tau” juga meraih berbagai penghargaan, diantaranya MTV Awards 2007, SCTV Awards Anugrah musik kategori lagu terbaik, Desain Grafis terbaik, dan Inspiring Awards dari wakil presiden Yusuf Kalla bersama lagu “syurgamu”⁷.

Secara keseluruhan lagu ini bertemakan tentang ketakutan hamba terhadap dosa, dan takut dengan dosa-dosa yang diperbuat tersebut tidak sempat bertaubat kepada Allah, sedang ajal, rezeki dan jodoh itu hanya Allah Swt yang tau. Secara tidak langsung lirik-lirik lagu “Andai Ku Tau” ini seakan-akan mengajak agar kita segera bertaubat dari dosa-dosa sebelum Allah Swt mencabut roh dari tubuh kita, dalam Al-quran surah An-Nur ayat 31 Allah Swt berfirman :

⁷ Ungu Band, *Album Religi Ungu Raih Berbagai Penghargaan*, Aneka Yes, XXXV, (Mei, 2008), h.15



Ayat ini menyatakan bahwa siapa yang ingin memperoleh keberuntungan dunia maupun diakhirat maka segeralah bertaubat, janganlah menunda-nunda untuk bertaubat, karena kita tidak tahu kapan kematian akan datang menjemput, tidak seorang pun yang dapat menjamin dapat berumur panjang, kalau ada orang yang berencana taubat setelah umur 40 tahun misalnya, bagaimana kalau umur 39 tahun dia meninggal dunia, tentu dia tidak sempat bertaubat, seperti itulah gambaran ketakutan dari lirik-lirik lagu “Andai Ku Tau” ini.

Kematian itu sebuah misteri, tidak seorang pun dapat mengetahui kapan datangnya. Oleh sebab itu begitu seorang muslim menyadari bahwa dia telah berbuat kesalahan dan kemaksiatan dia harus segera bertaubat kepada Allah Swt tanpa menunda-nunda. Bahkan seorang muslim dianjurkan untuk selalu bertaubat kepada Allah Swt sekalipun dia tidak mengetahui kesalahannya⁸.

Isi dari lirik-lirik lagu ini juga seakan mengajak kita untuk selalu mengingat mati, walaupun secara tidak langsung, ini dapat kita lihat pada lirik-liriknyanya seperti :

- (1) Andai ku tahu, kapan tiba ajalku
- (2) Ku akan memohon, Tuhan tolong panjangkan umurku
- (3) Andai ku tahu, kapan tiba ajalku
- (4) Ku akan memohon, Tuhan jangan kau ambil nyawaku
- (5) Andai ku tahu, malaikatmu kan menjemputku
- (6) Ijinkan aku mengucapkan kata taubat padamu

⁸Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc.M.A., *Kuliah Akhlaq. Op.cit*, h.58-59

Aku manusia, yang takut neraka

Namun aku juga tidak pantas disyurga.

Lirik ini adalah sebuah pengakuan kepada Tuhan tentang ketakutan terhadap Neraka, akan tetapi karena merasa banyak berbuat dosa, dan banyak melalaikan perintah-perintah Allah maka mengakui dirinya tidak pantas masuk ke dalam syurga. Itu sama dengan isi syair Abu Nawas tersebut yang syairnya sebagai berikut :

الهي لست للفردوسى اهلا : ولأقواى على نارا لجحيم فهب لى توبة و غفر ذنوبى فى نك غا فر ا لذ
نوا لعظيم

Di kalangan sebagian ulama syair ini sering dibaca setiap selesai shalat jum'at, terutama di mesjid-mesjid di desa-desa yang termasuk kaum tua atau golongan NU "Syekh 'Abdusy-Sya'rani" berkata : "Barangsiapa mengekali membaca dua bait syair ini tiap-tiap hari jum'at, niscaya dimatikan ia atas agama Islam dengan tiada diragu-ragukan lagi"¹¹.

Dari beberapa uraian di atas, ternyata banyak pesan-pesan nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik lagu "Andai Ku Tahu" karya Group Band Ungu tersebut, diantaranya :

- a). Mengajak kita untuk selalu takut terhadap dosa-dosa
- b). Mengajak kita untuk segera bertaubat, dan jangan menunda-nunda untuk bertaubat.
- c). Mengingatkan kita untuk selalu waspada dan selalu mengingat terhadap kematian yang merupakan sesuatu yang pasti dan datangnya bersifat misteri.

¹¹ H.M. Qusairi Hamzah, *Risalah Amaliah*, (Edisi Terbaru), h. 158

- d). Menyadarkan kita bahwa kita adalah makhluk yang tidak lepas dari dosa sehingga dengan dosa-dosa itu kalau tidak diampuni Allah maka kita tidak pantas untuk menikmati syurga
- e). Menyadarkan kita untuk takut terhadap azab neraka, sehingga agar kita tidak dimasukkan oleh Allah Swt ke dalam neraka maka segeralah bertaubat dengan taubatan nasuha disertai penyesalan dan air mata dengan bertekad untuk tidak mengulanginya serta menebusnya dengan amal shaleh kepada Allah Swt.

C. Pesan-pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu “Sesungguhnya”

Lagu “Sesungguhnya” adalah singel dari Album Religi kedua Ungu yang dirilis pada tahun 2007 untuk menyambut Ramadhan, dalam album yang bertajuk “Para Pencarimu” ini, terdapat 5 lagu diantaranya : “Para pencarimu”, “Sesungguhnya”, “sembah sujudku”, “syurga hati”, “Tuhanku”. Dan dalam album ini Ungu mengundang Ustadz Jeffry Al-Buchari untuk berduet di dalam lagu “syurga hati”, peluncuran album mini Religi “ungu” yang kedua ini, membuktikan bahwa “Ungu” benar-benar serius untuk terus berkarya membuat album religi yang dijadikan sebagai agenda dalam program kerja Group Band Ungu.

Lagu “Sesungguhnya” merupakan lagu yang sangat dalam maknanya menurut saya, bahkan lirik-liriknya begitu menyentuh ke dalam qalbu ditambah alunan musiknya yang slow dan suara sang vokalis yang begitu merdu sehingga membuat orang yang mendengarkan seakan larut terbawa suasana ketika mendengarkan lagu ini.

Secara menyeluruh, lagu ini bertemakan tentang Ikhlas, walau lirik-liriknya tidak begitu banyak akan tetapi kalau kita resapi dan pahami maknanya seakan bathin kita menangis, pertanyaan terbesar yang ada dalam benak hati saya pada saat mendengar lagu ini adalah sudahkah kita benar-benar ikhlas dalam beramal ? terus ikhlas yang seperti apa ? apakah

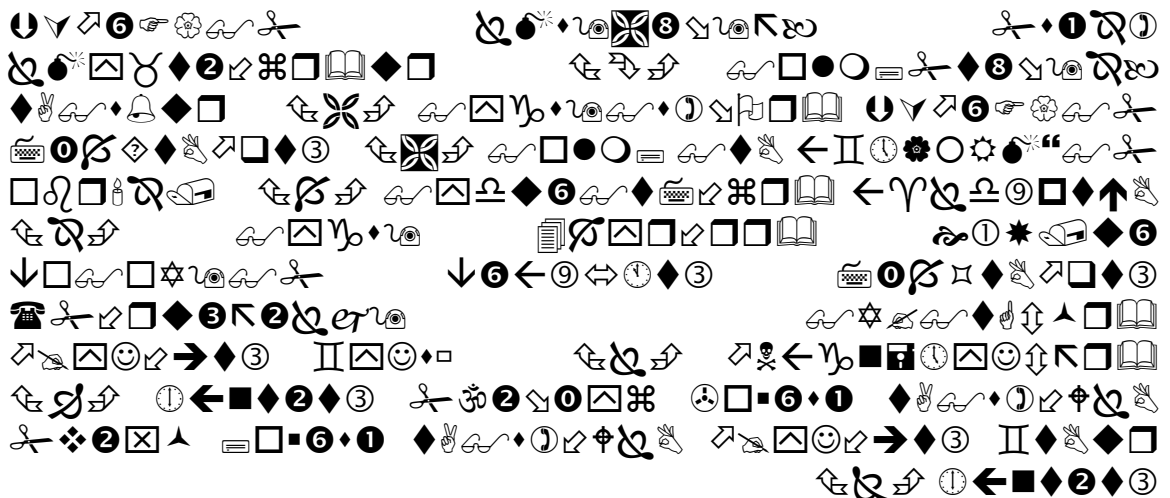
ketika kita beramal di karenakan takut terhadap neraka dan menginginkan syurga itu bisa dikatakan ikhlas ? coba kita Renungkan...!

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang ikhlas, kita perhatikan terlebih dahulu lirik-lirik lagu “sesungguhnya”, Di bait-bait lirik pengantar lagu ini menggambarkan tentang hari kiamat, coba kita perhatikan :

- Seakan dunia berhenti berputar (1)
- Saat manusia, tak sanggup lagi berharap (2)
- Ketika mentari, tak sanggup lagi berjanji (3)
- Menyinari dunia yang telah kau singgahi (4)

Lirik lagu di atas dapat kita pahami mulai dari kalimat (1) dan (2) serta (3) dan (4) adalah menggambarkan tentang kejadian hari kiamat, di dalam Al-quran Allah Swt banyak menyinggung tentang kejadian hari kiamat. Coba kita renungkan beberapa ayat-ayat Allah Swt yang bercerita tentang hari kiamat.

1. QS. Al-Zalzalah 1-8



Surat Az-Zalzalah menerangkan tanda-tanda permulaan hari kiamat dan pada hari itu manusia akan melihat sendiri perbuatan mereka, baik ataupun buruk meskipun seberat dzarah¹².

2. QS.Az-Zumar : 68

3. QS.Al-Ahzab : 63

4. QS. Ibrahim ayat : 48

5. QS. Al-Isra ayat 97

Dari beberapa ayat Al-quran di atas sudah cukup mewakili tentang berita hari kiamat, meski masih banyak ayat-ayat al-Quran yang membahasnya tentang itu.

¹² DEPAG RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 1989), edisi Repisi, h. 1208

Coba kita renungkan, ketika langit benar-benar terbelah, planet-planet jatuh berserakan, bintang-bintang yang berkilau berguguran, matahari digulung, gunung-gunung dihancurkan, unta-unta yang bunting ditinggalkan, binatang-binatang laut dikumpulkan, lautan meluap, jiwa dan badan dipertemukan, neraka jahim dinyalakan, syurga di dekatkan.¹³ Apa yang akan kita lakukan pada saat itu ?.

Allah Swt memberikan nama-nama yang banyak dengan makna yang berbeda pula terhadap hari kiamat diantaranya : *yaumul Qiyamah* (hari berbangkit), *yaumul Hasrah* (hari berkumpul), *yaumul Zalzalah* (hari bergoncang), *yaumul Waqiah* (hari kejadian), *yaumul Qaariah* (hari ketakutan), *yaumul Ghasyiyah* (hari penutup), *yaumul Rajipah* (hari kekacauan), *yaumul Haqqah* (hari pasti terjadi), *yaumul talaah* (hari pertemuan), *yaumul Jazaa* (hari pembalasan), *yaumul Wa'id* (hari ancaman), *yaumul Diin* (hari pembalasan), *yaumul Nusyur* (hari kebangkitan).¹⁴

Peristiwa hari kiamat adalah peristiwa yang sangat dahsyat, lebih dahsyat daripada bencana apapun didunia ini, bahkan seorang sutrada film ada yang berupaya menggambarkan tentang kehancuran bumi dengan di sapu oleh Tsunami dari berbagai belahan dunia, dan juga gempa bumi, gunung meletus lewat film yang menuai kontra persial “*Deams Day 2012*”, itu sama sekali tidak dapat mewakili gambaran kedahsyatan kiamat yang sesungguhnya.

Pada hari itu manusia akan dikumpulkan di padang mahsyar dengan kondisi hari kiamat yang penuh huru-hara, untuk menunggu proses perhitungan amal (hisab) melalui *mizan* (timbangan amal) dan dilanjutkan dengan meniti jembatan menuju syurga : *Shirathal Mustaqim*, bagi yang amal kebbaikannya lebih banyak maka dia akan kekal nantinya di dalam

¹³ Syeikh Dr. Ahmad Farid, *Al-Bahrar Ra'iq fiz-Zuhdi war Raqaiq*, *Op.cit*, h. 404

¹⁴ *Ibid*, h. 404

syurga, dan celakalah bagi orang-orang kafir dan yang tidak beramal shaleh kepada Allah Swt, seperti itulah gambaran hari kiamat.

Setelah pada bait lirik pengantar yang menggambarkan tentang hari kiamat, maka pada kalimat isi dari lagu ini secara keseluruhan adalah membahas tentang ikhlas, coba kita perhatikan :

Mampukah kau untuk berbagi ? (1)

Tanpa hasrat ingin diberi (2)

Dihadapan-Nya, dihadapan-Mu ya Allah (3)

Sesungguhnya manusia takkan bisa (4)

Menikmati syurga tapi ikhlas dihatinya (5)

Sesungguhnya manusia takkan bisa (6)

Menyentuh nikmat-Nya tanpa tulus dihatinya (7)

Bait kalimat (1), (2) dan (3) sebuah kalimat tanya yang patut untuk kita renungkan, apakah kita mampu beramal tanpa mengharap apapun dihadapan Allah Swt ?

Menurut ulama salaf menyatakan “setiap perbuatan sekecil apapun pasti dihadapkan pada dua pertanyaan : mengapa ? dan bagaimana ?” artinya : mengapa anda melakukannya ? dan bagaimana anda melakukannya ?

Ikhlas adalah inti ibadah dan jiwanya, fungsi ikhlas dalam amal perbuatan sama dengan kedudukan ruh pada jasad kasarnya, jadi mustahil suatu amal ibadah dapat diterima bila tanpa ikhlas, sebab kedudukannya sama dengan tubuh yang sudah tidak bernyawa.¹⁵

Secara etimologis ikhlas (bahasa Arab) berakar dari kata *khalasha* dengan arti bersih, jernih murni, tidak bercampur.¹⁶ Misalnya *mukhalish* artinya air putih atau bening yang tidak

¹⁵ Muhammad bin Shahih Al-Munajjid, *Silsilah A'malil Quluub*, *Op.cit.*, h. 14

¹⁶ Ahmad Dorson Munawar, *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta : Al-Munawar, 1984), h. 388

“Ibnu Athaillah mengklasifikasikan ikhlas ke dalam tiga golongan / tingkatan yang berbeda :

- a. Tingkatan ikhlas ahli ibadah (*ikhlasul Abidin*)
- b. Tingkatan ikhlas orang muhibbin (*Ikhlasul Muhibbin*)
- c. Tingkatan ikhlas orang makrifat (*ikhlasul Arifin*)

Tingkatan ikhlas ahli ibadah adalah menjalankan ibadah dengan mengaharp imbalan pahala dengan alasan menginginkan syurga dan takut dengan neraka.

Tingkatan ikhlas yang kedua adalah tingkatan orang-orang mahabbah yaitu orang yang cinta kepada Allah Swt, yaitu mereka beramal beribadah semata-mata karena Allah dengan maksud mengungkapkan-Nya bukan karena mengharap syurga dan takut kepada neraka-Nya.

Tingkatan ikhlas yang ketiga adalah tingkatan orang-orang ma’rifat yaitu beribadah semata-mata karena Allah bukan mengharap syurga dan takut pada neraka serta diikuti dengan kesadaran bahwasanya Allah-lah yang menggerakkan dan mendiamkan dirinya sehingga dia tidak merasa bahwa dirinya yang beribadah”.¹⁸

Kalau kita membahas secara lebih mendalam masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan ikhlas, dari uraian di atas kiranya sudah dapat mewakili pembahasan yang berkaitan dengan ikhlas.

Setelah kita menyimak ternyata pesan-pesan nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik lagu “sesungguhnya” begitu mendalam, diantaranya :

- a). Mengingatn kita pada peristiwa hari kiamat
- b). Mengajak kita untuk ikhlas dalam beramal ibadah kepada Allah Swt, yang merupakan syarat diterimanya amal.

¹⁸ www.gudangmakalah.blogspot.com/.../tingkatanikhlasklasifikasi-menurut-ibnuathailah.html di akses 27 april2010

- c). menyadarkan kita untuk berhati-hati dalam beramal agar meluruskan niat terlebih dahulu yaitu niat beramal ikhlas semata-mata karena Allah.
- d). Menyadarkan kita bahwa syarat diterimanya amal adalah amalan yang ikhlas karena Allah.

D. Pesan-Pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu “Syurga Hati”

Lagu “syurga hati” adalah singel keempat dari album “para pencariimu” yang dirilis tahun 2007, dalam lagu ini “ungu” berduet dengan ustadz Jeffry Al-Buchari yang memiliki suara yang khas dan merupakan ustadz yang banyak digemari anak-anak muda.

Lagu “syurga hati” diciptakan berdasarkan pengalaman para personel “ungu” ketika mereka melaksanakan ibadah haji dan umrah ke tanah suci Mekkah, lagu ini menceritakan tentang kenikmatan melaksanakan ibadah haji.

Di dahului oleh lafazh ketika tawaf oleh Ustadz Jeffry al-Buchari yaitu :

Labaikkallah humma labaik

Labaikkala syarikala kalabbaika

Innal hamda, wanni'mata

Laka wal mulk laa syarikalah

Lagu ini secara menyeluruh mengutarakan sebuah kenikmatan hati disaat berada di tanah suci, kenikmatan yang membuat air mata jatuh saat melihat ka'bah yaitu rumah Allah Swt, disana kita dapat berhadapan langsung dengan Baitullah yang merupakan kiblat bagi seluruh umat Islam sedunia, disana kita merasa dekat dengan Allah Swt.

Kota mekkah dan Madinah memiliki keistimewaan-keistimewaan atas negeri lainnya diantaranya :

1. Kota Mekkah dan Madinah merupakan hijjaz yaitu tanah kelahiran Islam, tempat munculnya cahaya dan sumber petunjuk, disanalah tapak ajaran Islam melangkah, alQuran diturunkan dan berkembang, seolah bebatuan, kerikil, sungai dan pegunungannya bagaikan lembaran yang memuat sejarah, ucapan, peperangan dan sikap Rasulullah.
2. Kedua kota ini merupakan daerah yang paling dicintai Allah dan Rasulnya.
3. Diantara agungnya kedudukan kedua kota ini adalah bahwa yang memberikan keistimewaan dan pujian, serta menjadikan keduanya sebagai dua tanah suci hingga hari kiamat adalah Allah Swt.¹⁹

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan bagi orang-orang yang mampu, meski para ulama berbeda pendapat mengenai kapan ibadah haji mulai diwajibkan kepada umat Rasulullah.

Dalam syair pembuka pada lagu ini yaitu kalimat Talbiyah yang merupakan syair yang dibaca jemaah haji semenjak ihramnya hingga melontar jumrah aqabah dan bercukur mengandung makna yang mendalam, kalimat ini melembutkan perasaan jemaah haji dan mengisyaratkan kepadanya bahwa sejak dia berangkat dari rumah kediamannya meninggalkan keluarga, melepaskan diri dari adat-adat dan kenikmatannya adalah semata-mata untuk menyempurnakan keIslamannya untuk menghadap Allah Swt dengan rasa tawadhu dan penghinaan diri.

¹⁹ Abu Thalhah Muhammad Yunus Abdus Sattar, Faishal bin Ali al-Badani, "kaifa Tastafidu min al-Haramain asy-Syarifain ? Ayyuha az-Zair wa al-Muqim Ahwal an-Nabi fi' al-hajj diterjemahkan oleh Nashirul Haq dan Fathurozi dkk dengan judul : *Haji, jalan-jalan atau Ibadah ? Optimalisasi, ibadah di Mekkah dan Madinah* (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2007) cet ke II, h. 37-42

Pada syair-syair selanjutnya dalam lagu “syurga hati” ini seperti yang sudah saya singgung di muka yaitu tentang kenikmatan hati dalam melaksanakan ibadah haji. Kita simak saja syair-syairnya :

Masihku tertahan, tetes air mata (1)

Saat ku berdiri, di tanahmu yang suci (2)

Tak henti memuji, mulut ini berdzikir (3)

Saat ku melihat syurga hati disini (4)

Sejenak kan ada, rumah-Mu yang indah (5)

Tak pejamkan mata, tak dapat ku bicara (6)

Ku ingin berlari, tuk menggapaimu (7)

Tak sabar menanti ku panjatkan doa padamu (8)

Dari syair (1) sampai (8) merupakan ungkapan tentang kenikmatan melihat Baitullah secara langsung, serta kekhusuan dalam beribadah. Seluruh ritual haji mempunyai aspek zahir dan bathin. Pada hakikatnya orang yang melaksanakan ibadah haji adalah memenuhi panggilan Allah sebagai tamu dan tentu saja sebenarnya setiap yang menunaikan ibadah haji sudah pasti berjumpa dengan yang punya rumah, berjumpa dengan yang mengundang yaitu Allah Swt.

Tentu kenikmatan melaksanakan ibadah haji tidak bisa kita bayangkan dan kita utarakan dengan kata-kata kecuali kita sendiri yang merasakannya.

Dr. Mula Khatir berkata, “Angin yang berhembus dikota Mekkah menjadi harum karena nafas beliau yang suci, dan berbaur dengan getaran suara Rasulullah, bumi Madinah dicium oleh kening Rasulullah dalam sujud beliau, dipijak oleh kaki beliau ketika beliau berjalan, ditiduri beliau ketika beliau tidur, dan disentuh kedua tangan beliau ketika shalat. Lantainya

dialiri oleh air mata Rasulullah, dinding-dindingnya berbahagia karena dapat melihat wajah beliau”.²⁰

Begitu besar kenikmatan saat berada di tanah suci ketika kita dapat shalat melihat langsung Ka’bah yang menjadi Kiblat umat muslim sedunia, disamping itu kita dapat berziarah kemakam Rasulullah saw, mengusap hajar aswad, meminum air zam-zam, shalat di mesjid Nabawi dan Masjid Quba, tentu itu merupakan kenikmatan yang tiadaandingannya.

Bagi orang yang memiliki harta yang berlebih, tak jarang mereka sampai beberapa kali melaksanakan ibadah haji dan umrah, itu dikarenakan mereka merindukan kenikmatan yang sudah mereka dapatkan ketika disana, tak berlebihan kalau group band ungu dalam lagu “Syurga hati” ini dilirik terakhirnya melantunkan syair :

Ku ingin disini, ingin tetap disini (1)

Bila ku pulang nanti, ijinkan ku kembali (2)

Ku ingin disini, ingin tetap disini (3)

Bila ku pulang nanti, panggil aku lagi (4)

Sebuah gambaran bukti bahwa kenikmatan melaksanakan ibadah haji yang membuat seakan tidak mau beranjak pulang dari tanah suci, sehingga berharap walaupun nantinya harus kembali ke kampung halaman berharap akan diizinkan dan dipanggil lagi ke tanah suci untuk menjadi tamu Allah Swt.

Sesungguhnya perasaan rindu untuk pergi ke tanah suci selain dikarenakan perasaan kenikmatan qalbu juga dikarenakan pemahaman bahwa ka’bah merupakan rumah Allah,

²⁰ Nabilah Lubis, *Menyingkap Rahasia Ibadah Haji*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 113

ketika kita berkunjung kesana sama dengan kita berkunjung dan berziarah kerumah Allah Swt.²¹

Dari uraian di atas pesan-pesan nilai Pendidikan Islam yang dapat kita ambil dari lagu “syurga hati” adalah :

1. Ibadah haji merupakan ibadah yang memiliki kekutaan yaitu kenikmatan qalbu tersendiri bagi yang melaksanakan.
2. Di Tanah Suci terdapat tempat-tempat ibadah yang utama, untuk itu saat kita berangkat kesana agar dapat mempergunakan kesempatan sebaik-baiknya agar memperoleh kenikmatan hati.

E. Pesan-Pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu “Para Pencarimu”

Lagu yang berjudul “Para pencarimu” merupakan singel album yang dirilis pada tahun 2007 dengan tajuk “para pencarimu” bahkan lagu ini merupakan soundtrack sinetron Ramadhan yang ditayangkan stasiun Televisi SCTV yang berjudul “Para Pencari Tuhan”, sinetron ini disutradarai oleh Dedi Mizwar yang sekaligus bermain peran sebagai Bang Jack. sinetron ini mengisahkan tentang tiga orang sahabat yang sama-sama memiliki masa lalu yang suram, dan banyak berbuat dosa, namun akhirnya ketiga orang sahabat ini bertemu bang jack yang akhirnya perlahan membina mereka kejalan kebenaran, dan disitulah akhirnya mereka mendapat hidayah dari Allah Swt.

Kembali pada lagu “Para Pencarimu”, lagu ini mungkin sama halnya dengan cerita sinetron “Para Pencari Tuhan”, yang mana secara keseluruhan, mengungkapkan tentang seseorang yang mendapat hidayah dari Allah Swt setelah sebelumnya jauh dari Allah, dan

²¹ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 225

dengan hidayah itu akhirnya dia ingin bertaubat dan kembali kejalan Allah Swt coba kita perhatikan liriknya yang menyatakan :

Menjalani hitam putih hidupku, membuatku mengerti
Arti hadirMu dalam setiap langkah-langkahku berarti
Melewati setiap detik waktuku, bersama takdir-Mu
Membuatku mengerti hanyalah pada-Mu, kukembali
Ku bersujud kepada-Mu, memohon ampunan-Mu
Adakah jalan untukku, tuk kembali pada-SMu.

Dari keenam kalimat pada lirik lagu di atas, merupakan ungkapan seseorang yang mendapat hidayah dari Allah setelah melihat roda kehidupan yang sudah dijalani.

Dalam alQuran surah An-Nahl ayat 37 yang berbunyi :



Ayat ini menyatakan bahwa hidayah / petunjuk hanya diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang dikehendaki, jadi kalau seseorang mendapatkan hidayah merupakan sebuah rahmat yang luar biasa dari Allah Swt.

Hidayah juga disebut dengan gerakan-gerakan Naluriyah, yang mana dia ada sejak pertama kali manusia lahir di dunia. Kata Hidayah dari segi bahasa Arab berasal dari kata *Ihdinaa* yaitu *fi'lu al-amr* dari kata *hada-yahdii* yang artinya memberi petunjuk kepada hal-hal yang benar sedangkan hidayah merupakan bentuk *S* nya.

Dalam tafsir Munir karya Dr. Wahbah Az-Zuhaily, hidayah ada lima macam yang berhubungan satu sama lain. Adapun kelima hidayah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hidayah *ilhami* yaitu fitrah yang Allah berikan kepada semua makhluk ciptaannya. Contohnya : seorang bayi yang lapar diberi hidayah, ilhami untuk menangis.
2. Hidayah *hawasi* yaitu hidayah yang membuat makhluk Allah Swt mampu merespon suatu peristiwa dengan respon yang sesuai. Contohnya : ketika manusia mendapatkan kebahagiaan dia akan senang dan jika mendapat musibah dia sedih.
3. Hidayah *aqli* (akal) adalah hidayah yang diberikan khusus pada manusia yang membuatnya bisa berfikir untuk menemukan ilmu dan sekaligus merespon dengan respon yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam artian dia dapat mengambil hikmah dari segala kejadian yang dia alami.
4. Hidayah *dien* (agama) yaitu petunjuk ilahiyah yang membuat manusia mampu membedakan antara yang hak dan yang bathil, yang baik dan buruk. Tingkatan hidayah ini biasanya diterapkan melalui pengamalan misalkan mengetahui shalat adalah kewajiban maka dia mengerjakan shalat.
5. Hidayah Taufik yaitu hidayah yang membuat manusia hanya menjadikan agama sebagai panduan hidupnya. Untuk mendapatkan hidayah taufik dibutuhkan kesungguhan.²²

Selanjutnya dalam lirik lagu “Para Pencarimu” pada kalimat isinya mengungkapkan tentang seorang hamba yang sudah mendapat hidayah ingin mencari Tuhan, yaitu berupa jalan kebenaran, yang mana dia merasakan rindu dengan petunjuk Allah yang benar, karena dia sadar hanya kepada Allah lah tempat menyerahkan diri dan tempat kembali, coba kita perhatikan liriknya :

Akulah para pencarimu ya Allah (1)

Akulah yang merindukanmu ya Rabbi (2)

Tunjukkan ku jalan yang lurus (3)

²² Dr. Wahbah, Az-zuhail (<http://alrasikh.wordpress.com/2007/12/26/mencari-hidayah-Allah>) di akses 26 mei 2010

Tempatku tambatkan langkahku (4)

Akulah para pencariimu ya Allah (5)

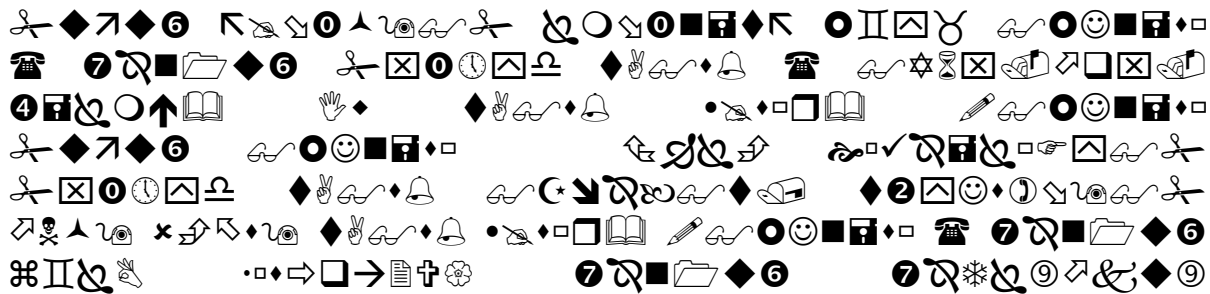
Akulah yang merindukanmu ya Rabbi (6)

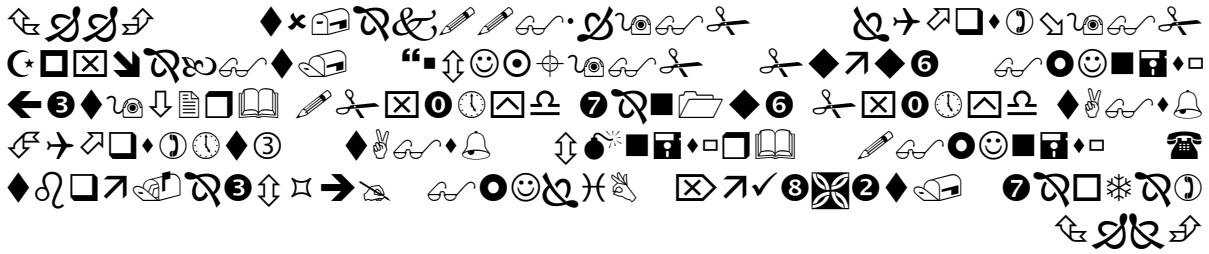
Hanya di jalanmu ya Allah (7)

Tempatku pasrahkan hidupku (8)

Setelah memperhatikan lirik lagu “Para Pencarimu” di atas, pada kalimat (1), (2) dan (5), (6) saya teringat dengan cerita Nabi Ibrahim AS yang diabadikan oleh Allah Swt dalam Alquran, yaitu tentang pencarian Nabi Ibrahim dengan kebenaran yaitu mencari siapakah Tuhan yang maha pencipta. Pada waktu malam tiba beliau melihat bintang-bintang (bersinar-sinar) lalu beliau berkata : “Inikah Tuhanku?”, kemudian ketika bintang itu terbenam, beliau berkata : “Aku tidak suka kepada yang terbenam hilang, kemudian apabila dilihatnya bulan terbit (menyinarkan cahayanya), beliau berkata : “Inikah Tuhanku” ? maka setelah bulan itu terbenam, berkatalah dia : “Demi sesungguhnya, jika aku tidak diberikan petunjuk oleh Tuhanku, niscaya menjadilah aku dari kaum yang sesat”, kemudian apabila dia melihat matahari sedang terbit (menyinarkan cahayanya), berkatalah ia : ‘Inikah Tuhanku’ ? Ini lebih besar”, setelah matahari terbenam, dia berkata pula : wahai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sekutukan (Allah dengannya).

Demikianlah Allah mengabadikan kisah Nabi Ibrahim tersebut dalam Al-quran surah Al-An’am ayat 76-78





Dari cerita Nabi Ibrahim di atas, jelaslah Allah Swt memberikan sebuah hidayah kepada Nabi Ibrahim, bahkan disana mencakup seluruh hidayah yang di kemukakan oleh Wahbah Az-Zuhaily, bayangkan saja Nabi Ibrahim yang pada waktu itu kaumnya menyembah selain Allah, dan bahkan ayah beliau membuat patung berhala, tapi Nabi Ibrahim tidak mau ikut dengan golongan kaumnya, melakukan mencari kebenaran sendiri.

Dari uraian-uraian di atas, setelah kita menyimak isi lirik lagu “Para Pencarimu” ternyata berhubungan dengan sumber-sumber yang berkenaan dengan hidayah, dari situ ada pesan-pesan nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam lagu tersebut diantaranya :

- a). Mengajak kita untuk selalu belajar dari pengalaman hidup yang sudah kita jalani untuk bekal menghadapi kehidupan dihari esok dan seterusnya.
- b). Mengajak kita untuk terus berusaha mencari kebenaran yang hakiki dengan selalu berharap mendapatkan hidayah dari Allah Swt agar kembali ke jalan-Nya.
- c). Menyadarkan kita bahwa hanya kepada Allah lah kita memohon ampunan, hidayah dan menyerahkan segala hidup dan mati kita.

F. Pesan-Pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu “Dengan Nafasmu”

Lagu yang berjudul “Dengan Nafasmu” merupakan singel album religi ketiga dari group band ungu, yang dirilis tahun 2008 dengan album yang bertajuk “Aku dan Tuhanku”, dalam album ini, ungu merilis 5 lagu diantaranya : Dengan Nafasmu, Hidup Hanya Sementara, Syukur (Alhamdulillah), cahayamu dan Doa yang terlupakan.

Secara menyeluruh isi dari lagu “Dengan Nafasmu” ini merupakan ungkapan janji seorang hamba kepada Allah Swt, sebagaimana kita ketahui bahwa hidup manusia tidak pernah luput dari selimut janji. Sejak ruh manusia ditiupkan, manusia telah berjanji kepada Allah Swt, sebuah ucapan kalimat dari setiap hamba sebagai bentuk janji, ikrar diri tentang keesaan Allah Swt. Janji merupakan ucapan yang mempunyai kedudukan pertanggung jawaban yang sangat tinggi, orang yang mengingkari janji termasuk golongan orang yang munafik.

Dalam pengantar lagu ini berisi tentang pengakuan bahwa hanya kepada Allah Swt tempat mengadu, mengeluh di dalam doa, itu dapat kita lihat pada lirik berikut :

Karena ku tahu, hanyalah pada diri-Mu (1)

Tempat ku mengadu, tempat ku mengeluh (2)

Di dalam doaku (3)

Dari lirik (1), (2), dan (3) di atas menyadarkan kita bahwa kalau kita menghadapi sebuah masalah maka tempat yang paling tepat mengadu adalah kepada Allah dengan melalui doa, walaupun secara kasat mata susah untuk dipercaya, namun hati nurani manusia tentu sudah banyak yang mengalami secara pribadi bahwa doa mengubah hidup lebih optimis dalam menjalani rintangan dan cobaan.

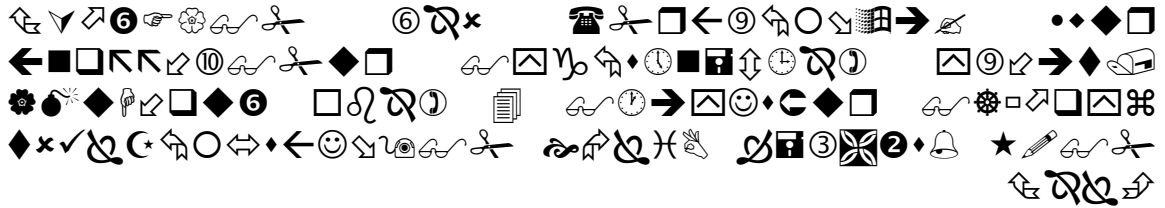
Dalam penelitiannya Larry Dossey menyimpulkan bahwa “*Orare est laborate, laborate est orare*” yang artinya “Berdoa artinya bekerja, bekerja artinya berdoa”²³. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 186 :



²³ *Ibid*, h. 68

2. Berdoalah dengan penuh takut dan harap

Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 56 :



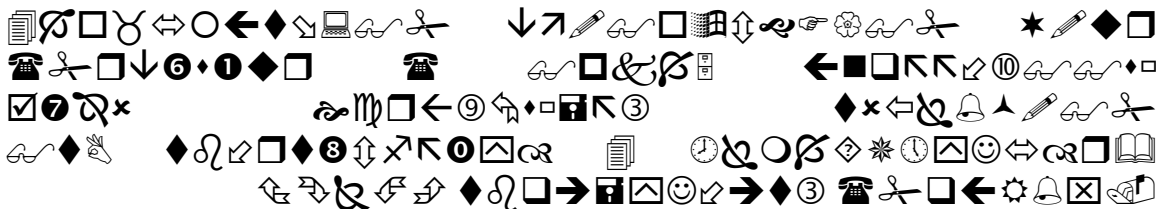
Dalam ayat ini dalam berdoa hendaknya kita merasa takut kalau doa kita tidak dikabulkan Allah dan untuk itu kita berharap semoga Allah mengabulkan doa kita.

3. Mengkongkretkan permintaan kepada Allah dengan keyakinan yang kuat.

Maksud dari mengkongkretkan doa agar kita tidak seolah-olah meremehkan Allah dan tidak yakin, misalkan “Ya Allah ampunilah dosaku jika engkau mau”, atau “Ya Allah terserah kepadamu mau kau ampuni atau tidak dosaku” ungkapan doa seperti di atas seolah-olah seperti kita tidak membutuhkan Allah.

4. Berdoalah dengan Asmaul Husna

Firman Allah Swt dalam surah Al-A'raf ayat 180



Berdoalah dengan Asmaul Husna adalah permohonan yang langsung dengan menyebut nama Allah, misalkan *Ya Razaq* (pemberi rezki) berikanlah kami rezeki yang berkah, atau *Ya Ghafur* (pengampun) ampunilah dosaku.

5. Membaca shalawat sebelum berdoa

6. Mengulang-ngulang doa hingga tiga kali

Mengulang artinya menegaskan untuk memberi penekanan.

7. Memilih waktu dan tempat yang mustajab

Doa berperan lebih jauh dari sekedar ibadah ritual, bahkan hampir setiap kegiatan ibadah. Dimana pun seseorang melakukan ibadah pasti ada doa dibalik itu. Jadi tak salah kalau dalam lagu “Dengan Nafasmu” ini group band ungu melantunkan lirik bahwa hanya kepada Allah tempat mengadu dan mengeluh melalui doa.

Selanjutnya pada isi lirik lagu ini berisi tentang tekad seorang hamba yang telah berjanji kepada Allah dan ingin menepati janji itu dengan nafas yang telah diberikan oleh Allah Swt, dia ingin berusaha menjadi terbaik dihadapan Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Seperti sudah disinggung di depan bahwa sejak ruh manusia ditiupkan oleh Allah Swt sebelum itu manusia mengalami pengikraran janji kepada Allah tentang pengakuan manusia di lahirkan ke dunia ini dia menepati janjinya terhadap Allah, yaitu dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Lebih pendeknya disebut dengan bertakwa yaitu bertakwa dengan sebenar-benar takwa sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 102



Seseorang yang bertakwa dengan sebenar-benarnya kepada Allah Swt akan memetik buahnya baik di dunia maupun di akhirat, diantaranya²⁶ :

²⁶ Yunahar Ilyas, *Op. cit.*, h. 22-242

1. Mendapatkan sikap furqan yaitu sikap tegas membedakan hak dan bathil, benar dan salah, halal dan haram serta terpuji dan tercela.
2. Mendapatkan limpahan berkah dari langit dan bumi
3. Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan
4. Mendapatkan kemudahan dalam urusannya
5. Mendapatkan rezeki yang tidak diduga
6. Mendapatkan ampunandosa dan mendapat pahala yang besar.

Buah takwa di atas sebagai wujud dari *hasanah fi addunya* dan *hasanah fi al-akhirah* yang merupakan dambaan setiap insan, lima buah yang pertama dirasakan di dunia dan yang terakhir di akhirat.

Dari beberapa uraian di atas pesan-pesan nilai Pendidikan Islam yang dapat diambil dari lagu “Dengan Nafasmu” adalah :

- a). Menyadarkan kita bahwa hanya kepada Allah tempat memohon pertolongan dari segala masalah dengan mengadu melalui doa
- b). Menyadarkan kita bahwa segala pekerjaan haruslah disertai dengan berdoa kepada Allah Swt
- c). Mengajak kita untuk bertekad menjadi yang terbaik dihadapan Allah dengan jalan bertakwa yaitu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- d). Menyadarkan kita untuk mempergunakan kehidupan yang telah diberikan Allah Swt dengan sebaik-baiknya

G. Pesan-Pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu “Hidup Hanya Sementara”

“Hidup Hanya Sementara” merupakan singel album “Aku dan Tuhanku” yang dirilis pada tahun 2008, album “Aku dan Tuhanku” meraih berbagai penghargaan, diantaranya Double Platinum, original soundtrack terbaik dan lain-lain.

Lagu “Hidup Hanya Sementara” merupakan lagu yang sering menjadi soundtrack berbagai kisah-kisah religi yang ditayang station televisi, secara keseluruhan lagu ini mengungkapkan tentang kehidupan manusia di dunia ini tidaklah kekal dan untuk itu seorang manusia harus mempersiapkan diri sebelum kematian datang menjemput.

Di empat bait pertama lirik lagu ini, berisi tentang kalimat-kalimat tanya yaitu

Mungkinkah kita hidup untuk selamanya? (1)

Mungkinkah kita mati membawa harta? (2)

Mungkinkah kita kan jadi penghuni syurga ? (3)

Ataukah kita kekal di dalam neraka ? (4)

Dua bait lirik di atas yaitu (1) dan (2), secara tidak langsung kemudian dijawab oleh lirik selanjutnya yaitu :

Hidup kita bukanlah akhir dari semua (5)

Hidup kita bukanlah segalanya (6)

Siapkah kita saat ajal menjemput kita? (7)

Siapkah kita menghadap kepada-Nya (8)

Ke delapan lirik lagu ini bukanlah akhir dari perjalanan manusia dan kehidupan ini bukan segalanya, setelah kehidupan ini manusia akan dihadapkan oleh situasi misteri yang dinamakan dengan kematian.

Maut merupakan sesuatu yang pasti akan tetapi kedatangannya bersifat misteri yang tak dapat di duga, oleh karena itu seorang manusia harus siap dalam menghadapi sakaratul maut.

Kematian merupakan sebuah musibah terbesar dan hal yang lebih besar dari itu adalah melalaikannya, tidak mengingatnya. Untuk itu kita selaku manusia yang mengaku beriman hendaknya selalu mengingat mati karena pada saat kita dihadapkan dalam kondisi sakaratul godaan syetan mencapai puncaknya. Syetan akan mencurahkan seluruh kemampuannya untuk menjerumuskan manusia agar tersesat di jalan Allah, mati tanpa membawa iman²⁷.

Karena kematian adalah sesuatu yang pasti akan tetapi kedatangannya hanya Allah yang tau, maka sudah sepatutnya seorang hamba mempersiapkan diri dengan beramal shaleh sebanyak-banyaknya.

Jika ada yang bangga dengan kehidupan saat di dunia karena kecantikannya, kekayaannya serta pangkat dan kedudukannya ketahuilah bahwa semua itu tidak akan menolong sedikitpun saat ia telah masuk keliang kubur, kecuali amal shaleh yang ia lakukan semenjak hidup di dunia²⁸, untuk itu sudah sepatutnya kita memperbanyak beramal ibadah daripada mengejar kemewahan dunia, coba kita perhatikan lirik selanjutnya :

Bergegaslah, siapkanlah semua
Waktu kita hanya sebentar saja
Bergegaslah perbanyak amal ibadah
Hidup di dunia hanyalah sementara
Ketahuilah selama kita hidup di dunia
Kerjakanlah segala perintah-Nya
Jauhilah larangan-Nya
Ketahuilah malaikat kan datang menjemput kita
Tak akan ada lagi kesempatan

²⁷ Kelompok Telaah Kitab Ar-Risalah. *Hidup Sesudah Mati Fase Perjalanan Manusia Menuju Hari Kebangkitan*, (Surakarta : Granada Mediatama, 2008), cet IV, h. 27

²⁸ *Ibid*, h. 31

menjenguk orang sakit, memandikan orang yang telah meninggal, menshalatkan, melayat kepada orang baik tetangga yang meninggal (*takziyah*)²⁹

Dengan melakukan hal-hal di atas akan membantu kita untuk mengingat mati, karena dengan mengingat mati, tentu kita akan mempersiapkan bekal untuk menghadapi kematian tersebut.

Setelah kita mengkaji isi lirik-lirik lagu “Hidup Hanya Sementara” ada beberapa pesan nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya yaitu :

- a). Menyadarkan kita bahwa kehidupan di dunia bersifat sementara tidak kekal dan abadi.
- b). Menyadarkan kita bahwa harta benda kita tidak bisa kita bawa saat meninggal kecuali amal ibadah.
- c). Mengajak kita untuk mempergunakan kesempatan hidup di dunia untuk beribadah dan bertakwa serta bertaubat sebelum malaikat datang mencabut roh dalam tubuh kita.

H. Pesan-Pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu “Syukur Alhamdulillah”

“Syukur Alhamdulillah” adalah lagu singel album religi ketiga group band ungu yang dirilis pada tahun 2008 yang bertajuk “Aku dan Tuhanku”. Kalau kita menyimak isi dari lirik lagu ini menggambarkan tentang perasaan syukur terhadap segala kenikmatan hidup yang diberikan Allah, meskipun di awal-awal liriknya menggambarkan tentang pengakuan seorang hamba yang menyadari dirinya sering melakukan dosa dan mengecewakan Allah. Coba kita lihat liriknya :

Selalu kusakiti engkau dengan dosaku (1)

Ku balas segala kebaikan-Mu dengan kekurangan (2)

Tiada pernah ku menyadari semuanya (3)

²⁹ Muhammad Abdul Qadir Abu Faris. *Takziyatun Nafs diterjemahkan oleh Habiburrahman Saerozi dengan judul Menyucikan Jiwa*, (Jakarta : Gema Insani, 2006), Cet II h. 300-304

Bahwa nafas yang ku hirup adalah kuasa-Mu (4)

Lirik (1), (2), (3), dan (4) di atas menyadarkan kita untuk mengakui bahwa kita sering berpaling dari Allah Swt, melakukan dosa-dosa dan tidak menyadari bahwa kehidupan ini adalah pemberian dari Allah yang merupakan nikmat dan rahmat terbesar, dimana kita diberikan kesempatan hidup di dunia dengan dilahirkan sebagai seorang muslim, untuk itu sepatutnya kita mensyukuri dan berterima kasih kepada Allah. Untuk itulah kemudian pada lirik selanjutnya dalam lagu ini berisikan tentang ungkapan syukur kepada Allah yang isinya sebagai berikut :

Alhamadulillah, kusyukuri semua

Terima kasih ku ya Allah

Atas indahnya hidup

Alhamdulillah ku syukuri semua

Terima kasihku ya Rabbi

Atas rahmat dalam hidupku

Ungkapan lirik-lirik lagu di atas merupakan sebuah ungkapan tentang perasaan syukur tanda terima kasih kepada Allah atas kehidupan yang diberikan dan atas segala rahmat dalam kehidupan tersebut.

Secara terminology syukur berasal dari bahasa arab. Berasal dari kata *syukara*, *yaskuru*, *syukran* yang artinya berterima kasih kepada atau bisa juga diartikan pujian atau ucapan terima kasih³⁰. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia syukur memiliki dua arti yaitu syukur berarti rasa berterima kasih kepada Allah dan yang kedua syukur berarti untunglah atau merasa lega atau senang dan alain-lain. Sebagian ulama menjelaskan syukur berasal dari

³⁰ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progresif), h.734

kata “syakara” yang berarti membuka. Lawan kata dari “kufur” yang berarti menutup atau melupakan segala nikmat dan menutup-nutupinya³¹. Ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Ibrahim ayat 7 yang berbunyi :



Syukur juga dapat dimaknai dengan membuka atau menyatakan kenikmatan. Kita membuka dan menyatakan syukur kepada orang lain dengan lisan. Sementara itu hakekat syukur adalah suatu kondisi dimana kita menggunakan nikmat Allah Swt untuk taat (beribadah) kepada-Nya dan tidak menggunakan untuk bermaksiat kepada-Nya³².

Selanjutnya mengapa kita harus bersyukur ? mungkin Al-quran sudah menjawab pertanyaan tersebut juga lewat surah Ibrahim di atas bahwasanya apabila kita bersyukur pasti Allah akan menambah nikmat kepada kita, selain itu Allah Swt akan menyiksa orang-orang yang tidak pandai bersyukur di akhirat kelak.

Akan tetapi bersyukur tidak hanya cukup dengan ucapan lisan saja, akan tetapi harus dibarengi juga dengan hati dan anggota tubuh (perbuatan). Syukur dengan hati ialah bermaksud untuk kebaikan dan menyebarkannya sedangkan bersyukur dengan anggota tubuh ialah dengan mempergunakan kenikmatan dari Allah untuk taat kepada-Nya dan tidak menggunakan-Nya untuk mendurhakai-Nya³³. Syukur dengan hati juga dapat dilakukan dengan menyadari sepenuh-penuhnya nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugerah dengan penuh keikhlasan betapapun kecilnya nikmat tersebut.

³¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-quran Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Ummat*, (Bandung : Mizan, 1996), h.215

³² Rusdin S. Rauf dan Ummu Alif, *Inilah Rahasia Bersyukur !* (Yogyakarta : Diva Press, 2008), cet I, h.28

³³ Man Asy-Syaikh Ahmad bin Abdurrahman bin Qudamah Al-Maqdisy. Mukhtashar minhajul-Qashidin diterjemahkan oleh Fathur Suhardi dengan Judul : *Minhajul Qashidin Jalan-Jalan Orang yang Mendapat Petunjuk*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2000) cet V, h. 354

Dari uraian di atas mengenai pembahasan tentang syukur yang terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Syukur Alhamdulillah” tentu terdapat pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Seandainya kita mau mengkaji lebih mendalam dari uraian itu juga kita dapat memahami bersyukur yang dimaksud dalam lagu ini adalah beberapa hal yaitu bersyukur atas anugerah keimanan, keIslaman dan kehidupan yang diberikan oleh Allah Swt.

Coba saja kita merenung sejenak betapa besar nikmat hidup yang diberikan Allah, kita masih bisa menghirup oksigen tanpa harus membayar sepeser uang pun, mata kita masih mampu melihat dengan jelas, tangan dan kaki yang lengkap dan sempurna, sungguh ada begitu banyak nikmat yang diberikan Allah, belum lagi kenikmatan yang paling besar yaitu kita dilahirkan dalam keadaan memeluk agama Islam, agama kebenaran, agama yang membawa kita kepada keselamatan, maha suci Allah yang memiliki kesempurnaan.

Setelah kita mengkaji isi dari lirik-lirik lagu “syukur Alhamdulillah di atas ada beberapa pesan nilai Pendidikan Islam yang terkandung yaitu :

- a). Mengajak kita introspeksi diri untuk mengakui segala dosa dan kehinaan diri kita dihadapan Allah yang sering lalai dan lupa dengan nikmatnya.
- b). Mengajak kita untuk menjadi hamba yang pandai bersyukur terhadap nikmat Allah.
- c). Mengajak kita untuk menyadari tentang begitu banyak Allah Swt memberikan nikmat-Nya kepada kita terutama nikmat kehidupan, nikmat iman dan nikmat Islam.

I. Pesan-Pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu “Cahayamu”

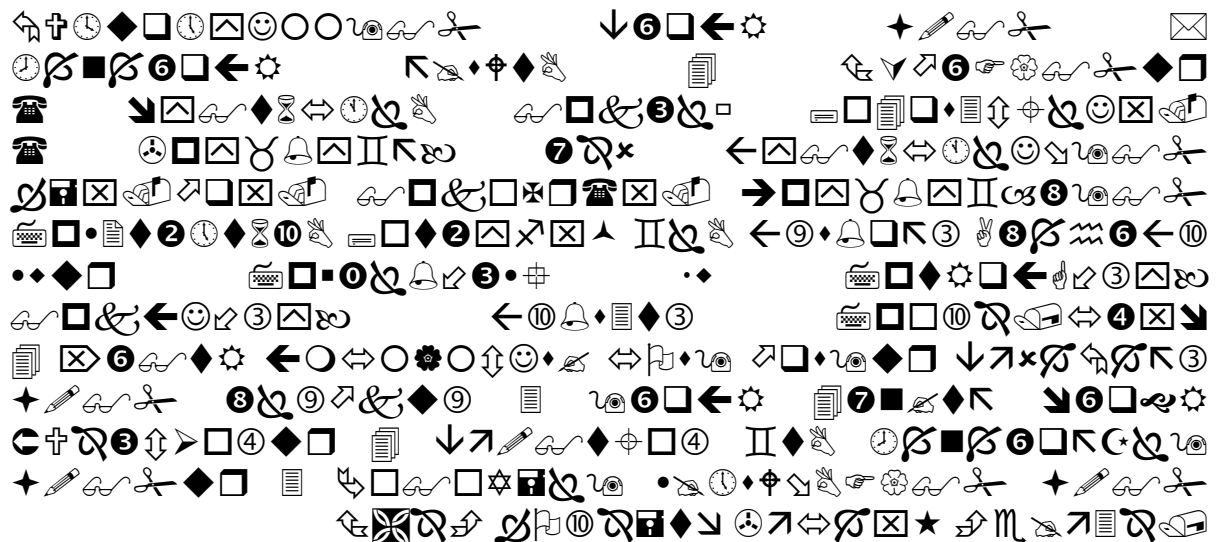
“Cahayamu” merupakan singel ke empat dari album ketiga yang bertajuk “Aku dan Tuhanku”, yang dirilis tahun 2008, memang lagu ini tidak terlalu populer, karena ungu tidak membikin video klip untuk lagu “cahayamu”, hanya para *C.Liquers* (sebutan fans fanatik group band ungu) sejati yang mungkin tahu, bahwa lagu ini adalah lagu religi group band

ungu, selain itu lagu ini juga jarang diperdengarkan di televisi, terkecuali pada waktu konser-konser Ramadhan group band ungu.

Lagu “cahayamu” berisikan tentang Allah Swt sebagai pemberi segalanya, baik berupa hidayah, kenikmatan, Allah selalu hadir di setiap kita membutuhkan baik dalam keadaan senang, susah, sehat, sakit, miskin, kaya, sehingga Allah adalah sebuah cahaya yang menerangi di dalam kehidupan, seperti itulah yang mungkin digambarkan dalam lagu ini, diantara isi liriknya yaitu :

Kau bawa cahaya, di dalam hidupku
Di saat ku membutuhkan, di jalanku yang tak terang
Hatiku bertanya, benarkah cinta membuatku
Atau kah ku saat ini, hanya sekedar berjanji
Kau selalu ada saat jiwaku tiada
Kau beri cinta terindah
Saat hatiku terluka

Dalam Al-quran surah An-Nur ayat 35 Allah berfirman :



Dalam ayat ini, menggambarkan bahwa Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi, perumpamaan cahaya-Nya seperti sebuah lubang yang tak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang bercahaya (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak disebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat (nya). Yang minyaknya saja hampir menerangi walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis). Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang ia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia dan Allah mengetahui segala sesuatu.

Di dalam Tafsir Ibnu Katsir : Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan perkataan ‘Abdullah bin ‘Abbas R.a tentang firman Allah (الله نور السماوات والارض) Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi yakni Allah pemberi petunjuk bagi penduduk langit dan di bumi, sementara Ibnu Jarir meriwayatkan dari Anas bin Malik R.a., ia berkata “sesungguhnya Allah Swt berkata : “cahayaku adalah petunjuk” inilah pendapat yang diambil Ibnu Jarir³⁴.

Ibnu Abbas berkata tentang ayat ini : inilah contoh bagi nur Allah dan petunjuk-Nya yang berada dalam hati orang mukmin. Jika minyak lampu dapat bercahaya sendiri sebelum disentuh api, dan bila disentuh oleh api bertambah cemerlang cahayanya, maka seperti itu perumpamaan hati orang mukmin, dia selalu mendapat petunjuk dalam tindakannya sebelum dia diberi ilmu. Apabila dia diberi ilmu, akan bertambahlah keyakinannya, dan bertambahlah pula cahaya dalam hatinya³⁵.

³⁴ Ibnu Katsir, Labaabut Tafsir min ibn Katsir diterjemahkan M. Abdul Ghoffar dkk dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir jilid 6* (Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h. 54

³⁵DEPAG, *Al-quran dan Tafsirnya (juz : 16-18)*, jilid VI, di terjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-quran, (Jakarta : DEPAG-RI, 1998), h.787

Kita tak dapat membayangkan bagaimana seandainya kalau kita tidak mendapat petunjuk Allah dalam kehidupan ini, tentu hidup ini seakan tidak ada artinya. Kita akan terseret di dalam kegelapan dunia, untuk itulah kita sangat mengharapkan hidayah dan petunjuk Allah selalu ada untuk kita, sebagai cahaya yang menerangi dalam perjalanan di dunia menuju akhirat yang dapat membawa kita ke jalan yang lurus. Seperti itu juga gambaran selanjutnya dalam lirik lagu “Cahayamu” yang berisi :

Tak terbayangkan, arti hidup tanpa hadir-Mu
Kau hembuskan harapan, ketika ku kehilangan
Hanya pada-Mu ku kembali
Hanya karena-Mu ku berjanji
Arti hidup hanya untuk-Mu ya Allah
Atas izinmu ku terlahir
Atas kuasamu ku berdiri
Iringilah setiap langkahku ya Allah

Dalam bunyi lirik “Tak Terbayangkan arti hidup tanpa hadir-Mu’ sebuah ungkapan yang mengakui tentang begitu *urgennya* kehadiran Allah berupa petunjuk yang menjadi cahaya hidup. Kehidupan kita tak akan berarti tanpa cahaya Allah, karena hanya kepadanya kita kembali, karenanya kita berjanji dan segala sesuatu yang terjadi atas izin dan kuasa-Nya, untuk itu tentu kita selalu berharap Allah selalu mengiringi langkah-langkah kita di dunia dengan cahaya-Nya berupa petunjuk yang dapat menyelamatkan kita di dunia dan akhirat.

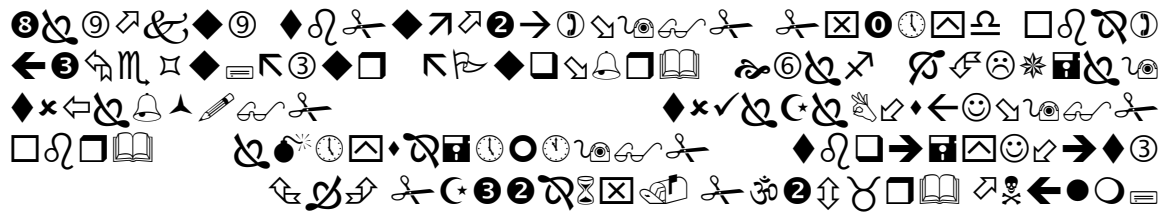
Ada beberapa faktor yang dapat membawa manusia untuk memperoleh petunjuk / hidayah dari Allah Swt diantaranya³⁶ :

³⁶ Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *ilalladziina asrafuu ‘ala anfusihim* diterjemahkan oleh Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi dengan judul : *Hidupkan Hatimu* (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005), cet 10, h.166

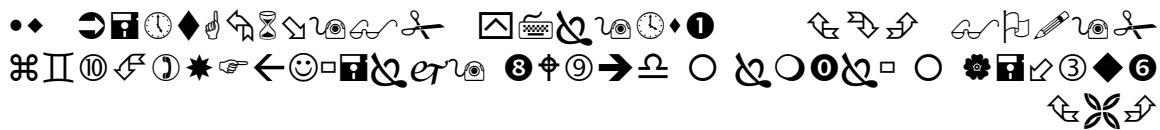
1. Al-quran

Al-quran sebagai petunjuk aqidah dimuat oleh Allah Swt dalam beberapa firmannya diantaranya :

surah Al-Isra ayat 9



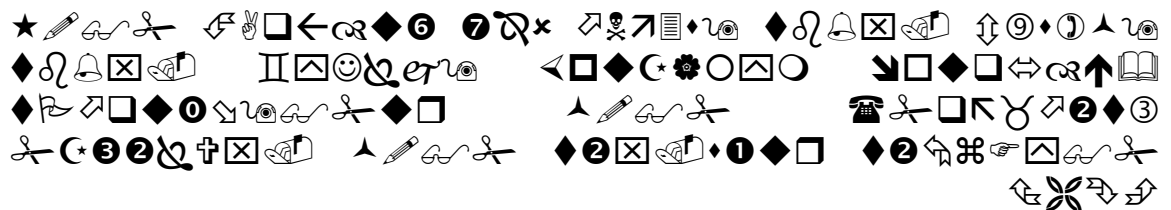
dalam ayat lain Allah berfirman



oleh karena itu siapa yang ingin memperoleh cahaya sebagai petunjuk / hidayah hendaklah berpegang teguh kepada Al-quran. Kelirulah orang-orang yang tidak menjadikan Al-quran sebagai petunjuk sebagai cahaya yang meneranginya di dalam kehidupan dunia.

2. Rasul

Rasulullah merupakan petunjuk paling besar yang kita teladani melalauai sepak terjangnya dalam Al-quran surah Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman :



ada tiga perkara atau kewajiban yang kita laksanakan untuk meraih petunjuk dari Rasulullah :

- a. meyakini kebenaran, amanat dan nasehatnya.
 - b. Meneliti sunah-sunnahnya dengan penelitian yang benar, lurus lagi melekat dan menggunakan ratio.
 - c. Berpaling dari semua yang bertentangan dengan sunnah Nabi Saw. dalam berPendidikan dan segala macam pengetahuan yang bertolak belakang dengan sunnahnya.
3. Mujahadah atau usaha keras agar Allah mengetahui secara nyata apa yang terkandung dalam kalbu kita bahwa kita benar-benar menginginkan petunjuk.

Kita harus mengungkapkan dengan nyata bahwa kita sesungguhnya menginginkan hidayah dari Allah Swt. Bila sudah demikian, niscaya Allah Swt akan membukakan untuk kita hal-hal yang tidak pernah terbayangkan dalam pikiran kita dan tiada henti-hentinya dalam hidup kita akan beroleh inspirasi ilham, bimbingan, karunia, cahaya dan berkah dari Allah.

4. Doa

Doa merupakan senjata bagi orang mu'min, maka tidaklah memberatkan kita bila dianjurkan hanya mengangkat kedua tangan kita setiap saat dalam Al-quran surah Al-Mu'min ayat 60 Allah berfirman :



Ingatlah kepada Allah dengan banyak berdoa dan ingatlah kepada Allah dengan bertadarru (merendahkan diri) kepada-Nya.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kita sangat membutuhkan petunjuk Allah berupa cahaya hidayah untuk pelita hidup di dunia, sementara itu pesan-pesan nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam lagu yang berjudul “Cahaya-Mu” adalah :

- a). Menyadarkan bahwa kita benar-benar membutuhkan petunjuk dari Allah berupa cahaya hidayah-Nya dalam menjalani kehidupan di dunia ini.
- b). Menyadarkan kita bahwa Allah senantiasa hadir untuk kita saat kita membutuhkan, baik dalam keadaan senang, sedih, sehat, sakit, kaya, miskin, Allah selalu hadir setiap saat.
- c). Menyadarkan kita bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini semata-mata karena kehendak dan kuasa Allah, untuk itu hanya kepada-Nyalah kita seharusnya meminta petunjuk atau hidayah.
- d). Mengajak kita untuk mensyukuri kehadiran Allah atas cahaya yang telah diberikan-Nya kepada kita.

J. Pesan-Pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu “Dia Maha Sempurna”

Lagu “Dia Maha Sempurna” dirilis pada tahun 2009, lagu ini merupakan singel Album mini religi ungu yang bertajuk “Dia Maha Sempurna”, yang di dalamnya terdapat tiga lagu, dan merupakan album mini religi keempat.

Secara garis besar lagu berisikan tentang kesempurnaan Allah yaitu Allah maha segalanya, maha melihat, mendengar, maha tinggi, yang mana maha melihat-Nya Allah, mendengar-Nya Allah berberda dengan makhluk.

Dalam lirik pengantarnya berisikan tentang pertanyaan seorang hamba yang ingin bersembunyi dari pengawasan Allah, akan tetapi dia tidak bisa karena Allah maha sempurna, kemanapun dia pergi Allah selalu mengawasinya. Coba kita perhatikan liriknya :

Cari tempat sembunyi oh dimanakah ?

Aku bisa sembunyi

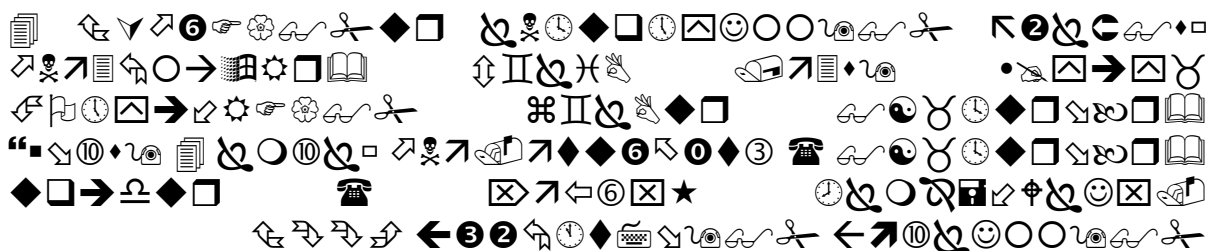
Cari tempat sembunyi oh dimanakah ?

Aku bisa sembunyi

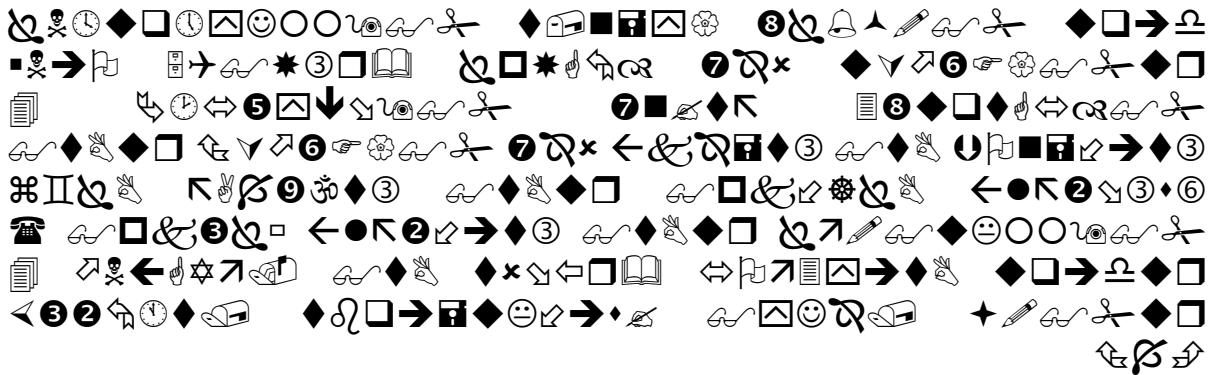
Dia maha besar, Dia Maha Melihat

Dia Maha Tinggi, Dia Maha Sempurna

Dari lirik-lirik di atas jelas mengungkapkan tentang kesempurnaan Allah, Allah maha Besar, maha melihat, maha tinggi, dan Allah tidak serupa dengan makhluk, seperti yang sedikit disinggung di atas, melihat-Nya Allah tidak sama dengan manusia. Ketidak serupaan Allah dengan makhluk ini pun di kuatkan Allah dengan firman-Nya surah Asy-Syura ayat 11 :



Sifat melihat dan mendengarnya makhluk hanya semata lahiriahnya saja, sedangkan Allah Swt jauh lebih sempurna dan mencapai puncak kesempurnaan, tidak seperti pada makhluk yang memiliki keterbatasan dan kekurangan yang amat sangat kurang dibandingkan dengan yang dimiliki oleh Allah Swt³⁷. Dengan kesempurnaan Allah tersebut mutahil manusia bisa bersembunyi dari pengawasan Allah. Karena Allah akan selalu bersama kita dimanapun kita berada firman Allah dalam surah Al-Hadid ayat 4



³⁷ Sayid Sabiq, Al-‘Akidatul Islamiah, diterjemahkan oleh Moh. Abdui Rathomy dengan judul : *Akidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung : CV Penerbit DiPonegoro, 2001), cet XII, h. 89

Allah Swt memiliki sembilan puluh sembilan nama yang dikenal dengan *Asmaul Husna*, dan salah satunya adalah “*Al Bashir*” melihat segalanya, baik yang tampak, maupun yang gaib tanpa menggunakan indra penglihatan, *Al-Bashir* sepenuhnya mengetahui segala yang dapat dilihat dengan sejas-jelasnya dan mengetahui apa yang tersembunyi di dalam dada, begitu juga yang ada dilangit dan didalam perut bumi sekalipun tak ada yang luput dari penglihatan-Nya³⁸. Tak berlebihan kalau dalam lagu “Dia Maha Sempurna” liriknya berbunyi sebagai berikut :

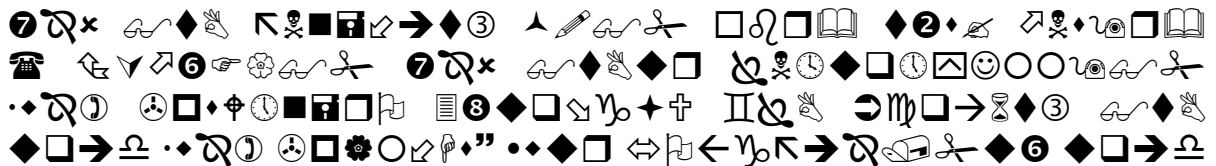
Tak ada satupun yang luput dari penjagaan-Nya

Tak ada satupun yang luput dari pandangan-Nya

Tak ada satupun yang luput dari penglihatan-Nya

Tak ada satupun yang luput dari pengawasan-Nya

Kalau kita menyadari seperti bunyi lirik di atas, maka tentu kita akan takut melakukan dosa dan akan terus berusaha melakukan amal kebaikan, karena kita merasa Allah selalu bersama kita di dunia, tak ada tempat di dunia ini yang bisa kita jadikan tempat bersembunyi dari pengawasan Allah, bahkan di seluruh galaksi manapun kita tak akan bisa, lari ke planit mars, ke bulan, ke antartika, atau kemana saja, Allah akan tetap melihat kita dengan kesempurnaan yang Dia miliki, karena Dia maha kuasa, maha segala-galanya, tak ada satupun yang mampu menandingi Allah. Di dalam surah Al-Mujadalah ayat 7 Allah berfirman :



³⁸ Yasin T. Al-Jibouri, Allah The Concept of God In Islam, diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan judul : *Konsep Tuhan Menurut Islam*, (Jakarta : Lentera, 2003), cet I, h. 101-102

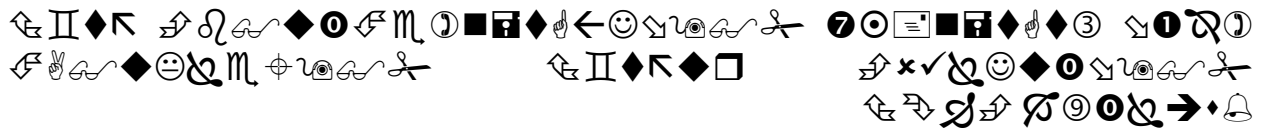


Dengan demikian sudah sepatutnya kita memiliki ihsan yaitu perasaan dilihat Allah dan menghadirkan Allah di tengah-tengah kehidupan sehari-hari baik dalam beribadah dan bekerja³⁹.

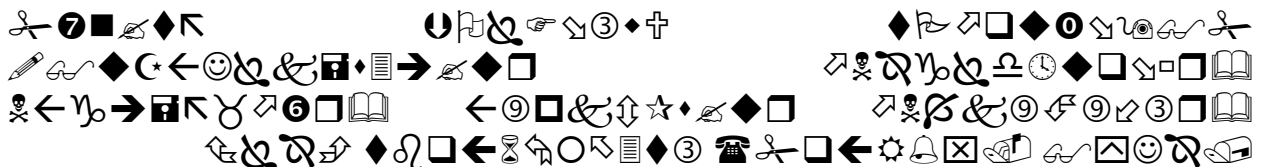
Rasulullah saw mengajarkan kita agar selalu ihsan, sabda beliau “hendaklah kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, tetapi jika kamu tidak melihatnya, maka sesungguhnya Allah melihatmu”. Hadits di atas diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim yang mana waktu itu Jibril datang kepada Nabi menanyakan perkara Islam, iman dan Ihsan dan ketika jibril menanyai tentang ihsan Nabi menjawab seperti tersebut di atas⁴⁰.

Allah Swt senantiasa melakukan pengawasan secara langsung, melalui diri kita sendiri atau melalui malaikat-Nya. Ini terdapat dalam ayat-ayat Al-quran yaitu :

Al-quran surah Qaff ayat 17



Al-quran surah Yasin ayat 65



³⁹ Abu Sangkan, *Berguru Kepada Allah* (Jakarta : Patrap Thursina Sejati, 2006), cet III, h. 204

⁴⁰ *Ibid*, h. 325

Meyakini Allah sedang melihat kita disebut juga dengan kesadaran *muraqabah*. Pengertian *muraqabah* yaitu Allah selalu melihat dan mengawasi kita dalam segala keadaan, bahwa Allah selalu mengetahui apa yang kita rasakan, ucapkan dan kita perbuat.⁴¹

Imam Al-Ghazali mengemukakan dalam Ringkasan Ihya Ulumuddin *muraqabah* sama dengan kontrol diri yang selanjutnya Al-Murtaisyy mengatakan “kontrol diri adalah menjaga batin terhadap pengawasan yang ghaib dengan setiap saat dan perkataan”. Lebih rincinya Al-Ghazali mengungkapkan *muraqabah* disini maksudnya mengontrol diam dan geraknya nafsu⁴².

Memang tepat kalau dalam lagu ini diberi judul “Dia Maha Sempurna”, artinya Allah memiliki kesempurnaan, tidak ada yang dapat menandingi kesempurnaan Allah. Syekh Abdul Karim Ibnu Ibrahim al Jaili mengungkapkan bahwa kesempurnaan Allah ibarat hakekat inti (dzat)-Nya yang bisa dilihat, namun tidak bisa dijangkau dengan daya persepsi indrawi, dan batas kesempurnaannya tidak terbatas serta tidak berakhiran⁴³.

Dari uraian di atas pesan-pesan nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik lagu “Dia Maha Sempurna” adalah :

- a). Menyadarkan kita bahwa Allah Swt selalu mengawasi kita dan kita tidak dapat lari dari pengawasan-Nya, setiap gerak-gerik kita tidak akan luput dari penglihatan Allah.
- b). Menyadarkan kita untuk selalu di ketahui Allah dan akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

⁴¹ <http://evans86.cyberman.com/post/detail/5296/meyakini-Allah-sedang-melihat-kita> di akses 13 mei 2010

⁴² Al-Ghazali, Mukhtasar Isya Ulumuddin diterjemahkan oleh : Irwan Kurniawan dengan judul : *Mutiara Ihya Ulumuddin*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2008), cet I h. 414

⁴³ Syeikh Abd. Karim Ibnu Ibrahim al-Jaili ‘Insan Kamil diterjemahkan oleh : Misbah el majid dengan judul : *Insan Kamil Ikhtisar Memahami Kesaktian Manusia dengan sang khalik hingga akhir Zaman*, (Surabaya : Pustaka Hikmah Perdana, 2006), cet II, h.139

c). Menyadarkan kita bahwa tak ada yang memiliki kesempurnaan kecuali Allah Swt dan kesempurnaan Allah merupakan kesempurnaan dalam tingkatan tertinggi tidak ada yang dapat menandingi-Nya.